

Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UKI terhadap Kelas Menyimak dan Berbicara Bahasa Mandarin

Febe Belandina¹

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin
Universitas Kristen Indonesia, DKI Jakarta, Indonesia
febe.belandina@gmail.com

Abstrak

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang unik dengan adanya penulisan karakter China, pelafalan *pinyin*, dan juga nada. Inilah yang menjadi perbedaan yang begitu besar antara bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dengan bahasa Mandarin. Pembelajaran bahasa berarti pembelajaran dengan mencakup empat aspek kemampuan bahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun kemampuan dasar dalam berbahasa adalah kemampuan menyimak dan berbicara. Jika kemampuan dasar ini lemah, maka minat belajar bahasa mahasiswa pun menjadi menurun. Oleh sebab itu, penulis memilih topik ini sebagai topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia terhadap kelas menyimak dan berbicara bahasa Mandarin. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendah minat belajar, seperti faktor kampus beserta fasilitasnya, faktor dosen, faktor metode pengajaran, serta faktor hubungan dosen dan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UKI yang sedang ataupun pernah mengikuti kelas menyimak dan berbicara bahasa Mandarin. Hasil kuesioner menunjukkan minat yang cukup tinggi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UKI dalam mengikuti kelas menyimak dan berbicara bahasa Mandarin.

Kata kunci: pembelajaran bahasa Mandarin, kelas menyimak dan berbicara, minat belajar

Abstract

Mandarin Language is a unique language with its Chinese Characters, Pinyin pronunciation, and tones. Those all make a huge difference between Indonesian as a mother tongue and Mandarin. Learning Language means learning that includes four aspects of language skills, namely the ability to listen, speak, read, and write. The basic skills in learning language are the ability to listen and speak. If these basic skills are weak, students' interest in learning language will decrease. Therefore, the author chose this topic as a research topic. The main objective of the research is to determine the level of interest of students from Bachelor of Mandarin Language Education Study Program of Indonesian Christian University towards Mandarin listening and speaking courses. Another aim is to find out the factors that influence the level of interest in learning Mandarin, such as school factors and their facilities, lecturer factors, teaching method factors, as well as lecturer and student relationship factors. This research uses quantitative method with questionnaire to investigate the students of Bachelor of Mandarin Language Education Study Program of Indonesian Christian University who are currently or have taken Mandarin listening and speaking courses. The result indicates that the students have quite high interest at Mandarin listening and speaking courses.

Keywords: *Learning Mandarin, listening and speaking courses, student's interest*

PENDAHULUAN

Perekonomian Tiongkok merupakan terbesar kedua di dunia dengan mencapai pertumbuhan PDB pada tahun 2020 sebesar 2,3%. Ekonomi Tiongkok telah mendekati ekonomi AS pada laju tercepat yang pernah ada, dengan PDB Tiongkok mencapai sekitar 71,4% dari PDB AS pada tahun 2020, yang meningkat dibandingkan dengan 2009, menurut Dana Moneter Internasional. Hal ini menjadikan perekonomian Tiongkok menjadi satu-satunya perekonomian di dunia yang menghindari deflasi. Seiring berkembangnya perekonomian Tiongkok, maka semakin meningkat pula jumlah orang yang ingin yang belajar bahasa Mandarin, khususnya di Indonesia ini. Dengan adanya hubungan kerja sama antara Tiongkok dan Indonesia, maka semakin diperlukan sumber daya manusia yang dapat menguasai bahasa Mandarin. Hal ini terlihat dengan adanya mahasiswa yang memilih program studi bahasa Mandarin, khususnya program studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia.

Bahasa Mandarin dengan keunikannya dalam penulisan karakter China, pelafalan *pinyin* dan nada, menjadi sebuah perbedaan yang besar dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Pembelajaran bahasa Mandarin mencakup empat aspek keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara empat aspek keterampilan bahasa tersebut, yang menjadi keterampilan dasar adalah menyimak dan berbicara. Dalam hal berdialog, maka keterampilan menyimak dan berbicara tidak dapat terpisahkan. Tarigan (2013:2) menjelaskan hubungan antara empat keterampilan tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hubungan Antar Keterampilan Berbahasa

Langsung Apresiatif Reseptif Fungsional	Menyimak	Komunikasi tatap muka	Berbicara	Langsung Produktif Ekspresif
		Keterampilan Berbahasa		
Tak langsung Produktif Ekspresif	Menulis	Komunikasi tidak tatap muka	Membaca	Tak langsung Apresiatif Reseptif Fungsional

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat terlihat bahwa seluruh keterampilan bahasa tidak bisa terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Keterampilan berbicara dapat diperoleh karena menguasai keterampilan menyimak, lalu keterampilan menulis hanya dapat diperoleh jika sudah menguasai keterampilan membaca. Sebelum seseorang dapat membaca dan menulis, maka yang pertama-tama harus dipelajari adalah keterampilan menyimak kemudian diikuti dengan keterampilan berbicara. Jika keterampilan dasar ini lemah, maka pembelajaran bahasa Mandarin akan menjadi sulit. Kesulitan inilah yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa terhadap bahasa Mandarin.

Jika berbicara mengenai minat belajar, maka minat belajar terdiri dari dua kata, yaitu “minat” dan “belajar”. Ada beberapa ahli yang mempelajari mengenai minat. Menurut Gie (2004:57), minat berperan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Slameto dalam Asmani (2009:32) mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Lalu Hilfard dalam Slameto (2010:57) mengatakan bahwa *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content* yang berarti minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas atau hal tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dalam memperhatikan, menyukai, menikmati, dan adanya ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu.

Setelah membahas pengertian “minat”, maka sekarang kita berbicara mengenai “belajar”. Purwanto (2010) dalam bukunya menjelaskan makna “belajar” dari berbagai ahli. Menurut Hilgard dan Bower dalam Purwanto (2010:84) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Menurut Gagne dalam Purwanto (2010:84) mengatakan belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Kemudian dalam Morgan dalam Purwanto (2010:84) mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya. Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai “belajar” itu menyebabkan suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai hasil dari latihan ataupun pengalamannya. Jadi, minat belajar adalah bentuk perhatian, kesukaan, ketertarikan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui partisipasi serta keaktifan dan antusias dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai minat belajar telah dilakukan oleh Sirait (2016), Zaki Al Fuad (2016), Dewi dan Handayani (2018), Andriani (2019), Putri et al (, 2022), yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar. Zaki Al Fuad & Zuraini (2016) melalui penelitiannya dapat dikatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat belajar siswa adalah adanya keinginan dari siswa, perhatian dari orangtua dan guru serta lingkungan sekitar siswa tersebut. Dewi & Handayani (2018) meneliti mengenai tingkat minat belajar yang normal terhadap kelas Berbicara dan Menyimak Bahasa Mandarin dengan pengaruh diri sendiri, lingkungan belajar, materi pembelajaran yang menjadi faktor terbesar minat belajar

mahasiswa Universitas Bunda Mulia. Andriani (2019) meneliti mengenai peningkatan minat belajar bahasa Mandarin dengan media lagu. Putri et al., (2022) mengatakan bahwa faktor paling utama yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa adalah metode pembelajaran guru pada saat mengajar.

Selain meneliti minat belajar, penulis juga meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, khususnya adalah faktor-faktor lingkungan sekolah/kampus. Lingkungan sekolah/kampus yang baik akan mempengaruhi minat dan hasil belajar mahasiswa. Lawrence & Vimala (2012: 210) berpendapat bahwa lingkungan sekolah/kampus adalah lingkungan yang memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian siswa. Menurut Slameto (2010: 64), faktor-faktor lingkungan kampus yang mempengaruhi hasil belajar mencakup faktor dosen, faktor metode pengajaran, dan faktor hubungan dosen dan mahasiswa.

Minat belajar adalah salah satu hal terpenting dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Tanpa minat belajar, maka proses pembelajaran akan terhambat sehingga hasilnya pun menjadi tidak maksimal. Dari sini dapat terlihat bahwa minat belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang erat. Oleh sebab itu, penulis memutuskan untuk menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner dalam meneliti mengenai tingkatan minat mahasiswa terhadap kelas menyimak dan berbicara, serta meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap kelas menyimak dan berbicara bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia (Prodi PBM UKI).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan adalah data berupa angka dan dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2013), penelitian dengan menggunakan kuantitatif pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang menganalisa data-data numerikal (angka). Objek kuesioner adalah mahasiswa aktif Prodi PBM UKI berjumlah 31 mahasiswa, yang terdiri dari lima mahasiswa tingkat pertama; delapan mahasiswa tingkat ke dua; delapan mahasiswa tingkat ke tiga, dan 10 mahasiswa tingkat akhir.

Kuesioner berisi dua puluh soal pilihan ganda mengenai minat belajar dan faktor pendukung minat belajar bahasa Mandarin. Adapun kuesioner dibagi menjadi dua, yaitu soal nomor 1 sampai 5 adalah pertanyaan mengenai minat belajar bahasa Mandarin mahasiswa, kemudian soal nomor 6 sampai 20 adalah pertanyaan mengenai faktor pendukung minat belajar bahasa Mandarin. Soal nomor 6 sampai 10 mengenai faktor kampus beserta fasilitasnya, soal nomor 11 sampai 14 mengenai faktor dosen, soal nomor 15 sampai 18 mengenai faktor metode pengajaran, serta soal nomor 19 dan 20 mengenai faktor hubungan dosen dan mahasiswa.

Untuk soal mengenai minat belajar bahasa Mandarin, khususnya soal nomor 1, pilihan hasil kuesioner dibagi menjadi lima, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju”, dan “sangat setuju”. Untuk soal dari nomor 2 sampai 20, hasil kuesioner dibagi menjadi tiga, yaitu “setuju”, “netral”, dan “tidak setuju”. Adapun skala pengukurannya menggunakan tingkat presentase dengan kriteria tafsiran persentase dari Sutja (2014:114) berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Tafsiran Presentase

Presentase (%)	Tingkatan
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
<20	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner penelitian “Minat Mahasiswa Prodi PBM UKI terhadap kelas Menyimak dan Berbicara Bahasa Mandarin” terdiri atas pertanyaan mengenai minat belajar dan mengenai faktor-faktor pendukung minat belajar bahasa Mandarin. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kuesioner tersebut:

Faktor Minat Mahasiswa terhadap Kelas Menyimak dan Berbicara

Tabel 3. Minat untuk Mengikuti Kelas Menyimak dan Berbicara

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Sangat Tidak Setuju	6,4%
Tidak Setuju	-
Netral	9,7%
Setuju	38,7%
Sangat Setuju	45,2%

Pertanyaan nomor 1: “Saya memiliki minat untuk mengikuti kelas menyimak dan berbicara.” Melalui tabel 1 dapat terlihat bahwa sebanyak 45,2% sangat setuju kalau mereka memiliki minat untuk mengikuti kelas menyimak dan berbicara, sebanyak 38,7% setuju kalau mereka memiliki minat untuk mengikuti kelas menyimak dan berbicara, sebanyak 9,7% netral, serta sebanyak 6,4% sangat tidak setuju kalau mereka memiliki minat untuk mengikuti kelas menyimak dan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar mahasiswa prodi PBM UKI memiliki minat bahkan minat yang sangat tinggi mencapai 83,9% mahasiswa sangat berminat mengikuti kelas menyimak dan berbicara bahasa Mandarin di Prodi PBM UKI.

Tabel 4. Faktor Kelas Menyimak dan Berbicara terhadap Kemampuan Bahasa Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	3,2%
Netral	9,7%
Setuju	87,1%

Pertanyaan nomor 2: “Kelas Menyimak dan Berbicara dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara saya, sehingga saya sangat tertarik mengikuti kelas ini.” Melalui tabel 2 dapat terlihat bahwa sebanyak 87,1% setuju, sebanyak 9,7% netral, dan sebanyak 3,2% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kelas menyimak dan berbicara memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin mahasiswa sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti kelas menyimak dan berbicara bahasa Mandarin. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan belajar terhadap minat akan kelasnya memiliki peranan yang penting. Geng Meiqiong (2015:38) menjelaskan bahwa tujuan belajar tiap mahasiswa terhadap munculnya dan berkembangnya minat belajar memiliki pengaruh yang besar.

Tabel 5. Faktor Nilai Menyimak dan Belajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	58,1%
Netral	35,5%
Setuju	6,4%

Pertanyaan nomor 3 adalah “Jika nilai ujian Kelas Menyimak dan Berbicara turun, maka semangat belajar saya pun menjadi turun.” Melalui tabel 3 dapat terlihat, sebanyak 58,1% tidak setuju, sebanyak 35,5% netral, dan sebanyak 6,4% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak hampir setengah lebih mahasiswa merasa kalau nilai ujian kelas menyimak dan berbicara turun, maka semangat belajar mereka tidak akan

turun. Jadi, nilai tidak berpengaruh terhadap minat belajar. Kemudian sebanyak 35,5% merasa netral. Lalu sebanyak 6,4% mahasiswa setuju jika nilai ujian kelas menyimak dan berbicara turun, maka semangat belajar mereka pun menjadi turun.

Tabel 6. Faktor Keberanian Mengungkapkan Pendapat terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	54,8%
Netral	35,5%
Setuju	9,7%

Pertanyaan nomor 4 adalah “Oleh karena saya takut salah dan ditertawakan teman, maka saya menjadi tidak berani mengungkapkan pendapat di kelas.” Melalui tabel 4 dapat terlihat bahwa sebanyak 54,8% tidak setuju, sebanyak 35,5% netral, dan 9,7% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang tidak merasa takut salah dalam mengungkapkan pendapat mereka di kelas menyimak dan berbicara berjumlah sedang. Ini berarti bahwa mahasiswa dapat mengatasi hambatan dalam hatinya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Wang Jinling (2014) yang mengatakan bahwa walaupun mahasiswa menyadari pentingnya belajar, namun karena adanya hambatan dalam hati mahasiswa tersebut, maka minat belajar mahasiswa pun tidak akan muncul.

Tabel 7. Faktor Kemampuan Menyimak dan Berbicara terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	67,8%
Netral	29%
Setuju	3,2%

Pertanyaan nomor 5 adalah “Oleh karena kemampuan mandarin saya kurang baik, maka saya sering tidak dapat mengikuti ritme pengajaran dari dosen, sehingga kelas menyimak dan berbicara menjadi sangat membosankan.” Melalui tabel 5 ini dapat terlihat bahwa sebanyak 67,8% mahasiswa tidak setuju, sebanyak 29% netral, dan 3,2% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa termasuk tinggi mahasiswa yang walaupun kemampuan menyimak dan berbicaranya kurang, namun tetap memiliki minat untuk mengikuti kelas.

Faktor Kampus beserta Fasilitasnya

Tabel 8. Faktor Laboratorium Bahasa terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	12,9%
Netral	35,5%
Setuju	51,6%

Pertanyaan nomor 6 adalah “Laboratorium Bahasa yang disediakan oleh kampus dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara saya.” Melalui tabel 6 dapat terlihat bahwa sebanyak 51,6% setuju, sebanyak 35, 5% netral, dan sebanyak 12,9% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas seperti laboratorium bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Ini berarti bahwa fasilitas laboratorium bahasa memiliki peranan sedang dalam peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara.

Tabel 9. Faktor Materi Bahan Ajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	77,4%
Netral	-
Setuju	22,6%

Pertanyaan nomor 7 adalah “Materi bahan ajar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat saya menjadi malas belajar.” Melalui tabel 7 dapat terlihat bahwa sebanyak 77,4% tidak setuju dan sebanyak 22,6% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang merasa bahwa materi bahan ajar tidak menentukan semangat belajar mereka termasuk tinggi.

Tabel 10. Faktor Jumlah Soal Latihan pada Bahan Ajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	3,2%
Netral	38,7%
Setuju	58,1%

Pertanyaan nomor 8 adalah “Soal latihan dalam bahan ajar sangat banyak dan saya sangat menyukainya”. Melalui tabel 8 terlihat bahwa sebanyak 58,1% setuju, sebanyak 38,7% netral, dan sebanyak 3,2% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang setuju bahwa soal latihan yang banyak dalam bahan ajar dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa tergolong sedang.

Tabel 11. Faktor Kosa Kata Baru terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	80,6%
Netral	16,1%
Setuju	3,2%

Pertanyaan nomor 9 adalah “Oleh karena kosa kata baru sangat sulit dimengerti, maka saya merasa kelas menyimak dan berbicara ini membosankan”. Melalui tabel 9 terlihat bahwa sebanyak 80,6% tidak setuju, sebanyak 16,1% netral, dan sebanyak 3,2% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang merasa bahwa tidak ada pengaruh antara kosa kata baru dengan minat belajar mahasiswa tergolong tinggi.

Tabel 12. Faktor Tema Audio terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	3,2%
Netral	22,6%
Setuju	74,2%

Pertanyaan nomor 10 adalah “Tema dalam audio menyimak dan berbicara sangat menarik sehingga saya menyukai kelas menyimak dan berbicara.” Melalui tabel 10 dapat terlihat bahwa sebanyak 74,2% setuju, sebanyak 22,6% netral, dan sebanyak 3,2% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tema cerita dalam audio kelas menyimak dan berbicara itu memiliki pengaruh atas minat belajar mahasiswa.

Faktor Dosen

Tabel 13. Faktor Kemampuan Mengajar Dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	-
Netral	12,9%
Setuju	87,1%

Pertanyaan nomor 11 adalah “Kemampuan dan pengalaman mengajar dosen yang sangat baik dalam kelas menyimak dan berbicara, dapat meningkatkan minat saya dalam mengikuti kelas.” Melalui tabel 11 dapat terlihat bahwa sebanyak 87,1% setuju dan sebanyak 12,9% netral. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan pengalaman mengajar dosen sangat berpengaruh besar dalam menentukan minat belajar mahasiswa.

Tabel 14. Faktor Kesabaran Dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	-
Netral	3,2%
Setuju	96,8%

Pertanyaan nomor 12 adalah “Dosen sangat sabar sehingga saya menyukai kelas menyimak dan berbicara.” Melalui tabel 12 dapat terlihat bahwa sebanyak 96,8% setuju dan sebanyak 3,2% netral. Hal ini menunjukkan bahwa kesabaran dosen dalam mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar mahasiswa.

Tabel 15. Faktor Perhatian Dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	-
Netral	9,7%
Setuju	90,3%

Pertanyaan nomor 13 adalah “Dosen sangat memperhatikan saya sehingga saya bersemangat saat mengikuti kelas menyimak dan berbicara.” Melalui tabel 13 dapat terlihat bahwa sebanyak 90,3% setuju dan sebanyak 9,7% netral. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa sangat setuju bahwa perhatian dosen terhadap mahasiswa dalam proses pengajaran sangat mempengaruhi minat belajar mahasiswa.

Tabel 16. Faktor Keaktifan Kelas terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	-
Netral	9,7%
Setuju	90,3%

Pertanyaan nomor 14 adalah “Dosen dapat membuat suasana kelas yang aktif dan positif sehingga kelas menyimak dan berbicara semakin lama semakin menarik.” Melalui tabel 14 dapat terlihat bahwa sebanyak 90,3% setuju dan sebanyak 9,7% netral. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam membuat suasana kelas yang aktif dan positif sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Faktor Metode Pengajaran

Tabel 17. Faktor Metode Pengajaran terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	-
Netral	12,9%
Setuju	87,1%

Pertanyaan nomor 15 adalah “Metode pengajaran dosen sangat kaya sehingga membuat saya suka mengikuti kelas menyimak dan berbicara.” Melalui tabel 15 dapat terlihat bahwa sebanyak 87,1% setuju dan sebanyak 12,9% netral. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran dosen yang kaya sangat dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Tabel 18. Faktor Diskusi terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	3,2%
Netral	6,5%
Setuju	90,3%

Pertanyaan nomor 16 adalah “Dosen dan saya atau saya dan teman sekelas saling berdiskusi sehingga saya tidak merasa bosan mengikuti kelas menyimak dan berbicara.” Melalui tabel 16 dapat terlihat bahwa sebanyak 90,3% setuju, sebanyak 6,5% netral, dan sebanyak 3,2% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa merasa bahwa kelas yang aktif dengan adanya diskusi antara dosen dengan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Tabel 19. Faktor Metode Tanya Jawab terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	-
Netral	6,5%
Setuju	93,5%

Pertanyaan nomor 17 adalah “Metode tanya jawab dosen dapat mendorong semangat belajar di kelas.” Melalui tabel 17 dapat terlihat bahwa sebanyak 93,5% setuju dan sebanyak 6,5% netral. Hal ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab yang dilakukan oleh dosen memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar mahasiswa.

Tabel 20. Faktor Pembagian Kelompok Presentasi terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	9,7%
Netral	32,2%
Setuju	58,1%

Pertanyaan nomor 18 adalah “Saya menyukai jika dosen membagi kelompok presentasi sebagai tugas di kelas menyimak dan berbicara.” Melalui tabel 18 dapat terlihat bahwa sebanyak 58,1% setuju, sebanyak 32,2% netral, dan sebanyak 9,7% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang setuju bahwa pembagian kelompok presentasi dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa tergolong sedang.

Faktor Hubungan Dosen dan Mahasiswa

Tabel 21. Faktor Hubungan Dosen dan Mahasiswa terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	-
Netral	9,7%
Setuju	90,3%

Pertanyaan nomor 19 adalah “Hubungan saya dan dosen sangat baik sehingga saya suka mengikuti kelas menyimak dan berbicara.” Melalui tabel 19 dapat terlihat bahwa hampir seluruh mahasiswa sangat setuju bahwa hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Tabel 22. Faktor Komunikasi Dosen dan Mahasiswa terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pilihan	Presentase Jawaban Mahasiswa Prodi PBM UKI
Tidak Setuju	-
Netral	9,7%
Setuju	90,3%

Pertanyaan nomor 20 adalah “Hubungan komunikasi saya dengan dosen sangat baik, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga saya suka mengikuti kelas menyimak dan berbicara.” Melalui tabel 20 dapat terlihat bahwa sebanyak 90,3% setuju dan sebanyak 9,7% netral. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa sangat setuju bahwa hubungan komunikasi dengan dosen adalah hal yang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap minat belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Dari kuesioner yang diisi oleh 31 mahasiswa aktif Prodi PBM UKI maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa dalam mengikuti Kelas Menyimak dan Berbicara sangat tinggi, yaitu sebanyak 45,2% sangat setuju dan 38,7% setuju (total 83,9%) bahwa mereka memiliki minat untuk mengikuti kelas menyimak dan berbicara. Hal ini merupakan hal yang sangat baik dalam peningkatan hasil pembelajaran kelas menyimak dan berbicara di Prodi PBM UKI. Hal ini juga menunjukkan bahwa terbukti banyak faktor pendukung minat belajar mahasiswa yang mendukung minat belajar mahasiswa di kelas menyimak dan berbicara. Adapun nilai yang diterima oleh mahasiswa serta kemampuan berbahasa yang kurang ternyata tidak berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Mahasiswa pun dapat bebas mengemukakan pendapat di kelas menyimak dan berbicara tanpa takut merasa salah.

Minat belajar mahasiswa dalam kelas menyimak dan berbicara tentu saja tidak lepas dari banyak faktor pendukungnya, yaitu pertama adalah faktor kampus beserta fasilitasnya, seperti faktor laboratorium bahasa yang ternyata merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dengan peralatan laboratorium yang modern dan canggih, memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar mahasiswa. Selain laboratorium, materi bahan ajar beserta dengan tema beserta kosa kata barunya dan juga soal latihan dalam materi yang disediakan oleh kampus juga merupakan faktor pendukung meningkatnya minat belajar mahasiswa.

Faktor kedua pendukung meningkatnya minat belajar mahasiswa adalah faktor dosen yang memiliki pengaruh yang sangat besar, khususnya mengenai kemampuan mengajar dosen, kemampuan dosen membuat kelas yang aktif, kesabaran dan perhatian

dosen kepada mahasiswa. Hal ini dapat menjadi catatan bagi setiap pengajar untuk dapat selalu belajar meningkatkan kemampuan mengajar dan juga memperbesar hati untuk memberikan perhatian dan kesabaran dalam mendidik mahasiswa. Tujuannya tentu saja supaya minat belajar mahasiswa semakin meningkat, sehingga hasil belajar mahasiswa pun bisa maksimal dalam kelas menyimak dan berbicara. Faktor ketiga masih berhubungan dengan dosen, yaitu mengenai metode pengajaran dosen. Faktor ini juga memiliki pengaruh yang sangat besar, khususnya mengenai pemilihan metode pengajaran yang kaya, metode diskusi dalam kelas, serta metode tanya jawab. Namun ada satu metode yang tidak semua menyukainya, yaitu metode pembagian kelompok presentasi. Faktor terakhir adalah faktor hubungan dosen dan mahasiswa, baik dalam hal komunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Faktor ini juga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap minat belajar mahasiswa. Dari faktor kedua, ketiga, dan keempat ini terlihat jelas bahwa dosen memegang pengaruh paling besar atas menurun ataupun meningkatnya minat belajar mahasiswa dalam kelas menyimak dan berbicara.

Saran penulis adalah pengajar kelas menyimak dan berbicara tidak hanya perlu meningkatkan kemampuan mengajar, memperkaya metode pengajaran, namun juga perlu untuk memperpanjang kesabaran terhadap mahasiswa serta meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik dengan mahasiswa sehingga mahasiswa merasa diperhatikan. Tujuannya tentu untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa pada kelas menyimak dan berbicara bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2019). Kajian Peningkatan Minat Belajar Bahasa Mandarin Dengan Media Lagu. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 78–83. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.466>
- Dewi, K., & Handayani, L. (2018). Cí yù dàxué zhōngwén xī èr zhì sì niánjí xuéshēng duì tīng shuōkè de xuéxí xìngqù jí yǐngxiǎng yīnsù fēnxī *STUDY OF STUDENTS' INTERESTS IN LEARNING CHINESE*. 9(1), 36–45.
- Ding, Nianjing. 2012. *Xuexi Xingqu Yuan Zhi Tanta* dalam *Jurnal Jiaoyu Xueshu Yuekan* 2012 (07):11.
- Fan, Shi Chunyu. 2011. *Yuenan Xushu Chuji Hanyu Ting Shuo Ke Jiaoxue Yanjiu*. Shanghai: *Shanghai Shifan Daxue*.
- Fuad, Zaki Al. 2016. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang” dalam *Jurnal Tunas Bangsa* Vol. 3 No. 2 (2016).
- Gie, The Liang. 2004. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Keng, Meiqiong. 2015. *Gaozhong Sheng Yingyu Xuexi Xingqu de Yinxiang Yinsu Yanjiu—Yi Gu Yuan Shi Mou Hui Min Zhongxue Weilie*. Ningxia: Ningxia Shifan Daxue.
- Lawrence, A.S.A., & Vimala, A. 2012. School Environment and Academic Achievement of Standard IX Syudents. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*. Vol 2 No. 3. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED542331.pdf>.
- Mao, Jianjun. 2007. *Gaozhong Sheng Huaxue Xuexi Xingqu de Diaocha Jiti Xuexi Xingqu de Celue*. Jiangsu Sheng: *Nanjing Shifan Daxue*.
- Putri, D. J., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-fktor yang

- Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di kecamatan Larangan Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5(9), 49–53. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/download/226/224>
- Purwanto, M., Ngalm. 2010. *Psikologi Pendiikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, Dhiya Juliana, dkk. 2022. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang*” dalam Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin Vol. 5.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Jambi: Program Studi BK FKIP Universitas Jambi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wang, Jinling. 2014. *Chuzhong Xuesheng Yingyu Ting Shuo Xuexi Xingqu Peiyang Yanjiu*. Shandong Sheng: Ludong Daxue.
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>